

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menuntut ilmu, melainkan pula untuk menanamkan karakter pada anak didiknya. Pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan mengingat orang yang berilmu tanpa karakter adalah sumber malapetaka dan kerusakan di negara kita.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Di sekolah, siswa belajar dari guru masing-masing mata pelajaran baik setiap ucapan, tindakan, maupun penampilan yang semuanya menjadi contoh dan akan dinilai oleh para siswa-siswinya. Sehingga akan muncul penilaian atau

¹ Depdiknas, *Himpunan Undang-undang Republik Indonesia Guru & Dosen Sidiknas* (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), 340.

persepsi siswa tentang guru yang dianggap baik atau tidak baik yang akan menjadi panutan bagi mereka dalam proses belajar.

Begitu pula dengan tenaga didik yang sangat berperan besar dalam membentuk karakter seorang anak agar menjadi pribadi yang dibanggakan dan diandalkan untuk kemajuan bangsa ke depan. Seorang tenaga didik yang amanah tentu saja akan memberikan keteladanan yang baik bagi seluruh anak didiknya sehingga dapat ditiru sebagai sebuah perilaku positif dan menjadi inspirasi untuk menjadi generasi yang berdaya unggul, kompetitif dan berkarakter luhur. Seorang tenaga didik juga tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak didiknya, tetapi juga perubahan tingkah laku turut serta mewarnai harmonisasi antara tenaga didik dan anak didik.²

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru sebagai tenaga pendidik harus mampu memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah agar dapat tercapai tujuan pendidikan. Guru sebagai figur yang sentral dalam proses pengalaman belajar siswa tentu sangat berpengaruh terutama dalam hal kepribadian. Guru sendiri dituntut untuk profesional sebagaimana dalam Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.³

² Mohammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 117.

³ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Press, 2011), 31.

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa :

Guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru. Digugu dan ditiru memiliki maksud bahwa hal-hal baik yang disampaikan guru dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan perilakunya bisa dicontoh atau diteladani.⁴

Dalam menjalankan tugasnya, guru bukan hanya sekedar memberikan keilmuan dan pengalaman belajar kepada peserta didik (*transfer of knowledge*) namun juga mendidik mereka dengan cara menanamkan nilai-nilai moral (*transfer of value*) agar menjadi pribadi yang berkhlah mulia.

Bandura berpendapat bahwa di dalam situasi-situasi sosial, orang lebih cepat belajar dengan mengamati atau melihat tingkah laku orang lain.⁵ Albert Bandura pada tahun 1977 menyatakan empat proses bagaimana seseorang belajar dari mengamati perilaku orang lain. Keempat proses ini disebut dengan *Observational Learning* (belajar melalui pengamatan), atau disebut juga sebagai *Modelling*. Keempat proses tersebut adalah :

- a. *Attention* (perhatian), seseorang mencatat sesuatu yang terjadi di lingkungannya.
- b. *Retention* (retensi), seseorang mengingat apa yang dicatat.
- c. *Imitation* (imitation), seseorang menirukan suatu perbuatan sesuai apa yang ia catat (menirukan apa yang pernah ia lihat).

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17.

⁵ William Crain, *Teori Perkembangan: Konsep dan Teori*. Terj. Yudi Santoso. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 302.

d. *Motivation* (motivasi), lingkungan memberikan konsekuensi (hadiah atau hukuman). Dan konsekuensi tersebut menjadi motivasi bagi seseorang untuk memilih apakah ia akan melakukan lagi atau meninggalkan perbuatan tersebut.⁶

Dalam teori belajar behavioristik dari Bandura, belajar sosial dengan proses mengamati dan meniru perilaku, sikap, dan reaksi emosi orang lain sangat penting untuk dilakukan. Proses belajar melalui pengamatan ini terbagi menjadi beberapa proses yaitu proses perhatian, proses mengingat, proses reproduksi motorik, dan proses motivasi serta penguatan.⁷

Menurut Berk, perilaku moral diperoleh dengan cara yang sama dengan respon-respon lainnya, yaitu melalui *modeling* dan penguatan. Lewat pembelajaran *modelling* atau keteladanan akan terjadi internalisasi berbagai perilaku moral, pro sosial dan aturan-aturan lainnya untuk tindakan baik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya.⁸

Maka dari itu, desain penerapan pendidikan karakter tidak cukup disampaikan dalam bentuk pengajaran dan pembelajaran, akan tetapi membutuhkan keteladanan secara langsung di lapangan. Keteladanan dalam

⁶ Albert Bandura, "Social Learning Perspective" *International Encyclopedia of the Social Science 2nd Edition*, ed, William A. Darity (USA : The Gale Group, 2008), Vol 2, 602.

⁷ Sugihartono, et. al. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 101.

⁸ Putri Kartika Suri dan I Made Suwanda, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Pkn Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 4, (2016), 1950.

membentuk karakter seseorang bisa dianggap sebagai kunci sukses dan menentukan bagi tercapainya pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan hati nurani.⁹

Punishment (hukuman) terjadi ketika suatu respons menghilangkan sesuatu yang positif dari situasi atau menambahkan sesuatu yang negatif. Dalam bahasa sehari-hari kita dapat mengatakan bahwa hukuman adalah mencegah pemberian sesuatu yang tidak diinginkannya.¹⁰

Pemberian hukuman di sekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaedah/norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa, agar insyaf dan jera terhadap perlakuan atau perbuatan yang dilanggarnya.¹¹ Dengan demikian akan memunculkan persepsi siswa tentang pemberian hukuman yang akan mempengaruhi sikapnya terhadap lingkungan, sehingga menjadikannya patuh terhadap peraturan yang ada.

Unsur-unsur disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock terdiri dari empat unsur yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.¹² Menurut Hasibuan, pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara di

⁹ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 91.

¹⁰ B. R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, Edisi ke-7, Terj. Tri Wibowo B. S., (Jakarta: Kencana, 2008), 98.

¹¹ Minal Ardi, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang)", *Jurnal EKSOS: Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak*, Vol 8, 1, (Februari, 2012), 63.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Terj. Istiwidayanti, et. al. (Jakarta: Erlangga, 1980), 84.

antaranya : melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, dan melalui pemberian pengawasan.¹³

Disiplin termasuk salah satu dari beberapa nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁴ Kedisiplinan dapat diajarkan melalui metode *uswah* atau keteladanan, pembiasaan di sekolah, maupun dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik.

Peneliti memilih MAN 3 Kediri sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah mampu membentuk kedisiplinan peserta didiknya dengan iklim madrasah dan pembinaan secara baik. Berdasarkan pada pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Pemberian Hukuman Serta Pengaruhnya Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru dan pemberian hukuman terhadap karakter disiplin siswa.

¹³ Hasibuan Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012), 194.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

Dalam rangka menjawab masalah pokok di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Pemberian Hukuman Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
4. Adakah pengaruh Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
5. Adakah pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemberian Hukuman terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?
6. Adakah pengaruh Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Pemberian Hukuman terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Teori Albert Bandura tentang konsep *modelling* atau belajar sosial bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui pemberian contoh. Dalam hal ini, apakah keteladanan guru dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya, juga untuk menguji teori

Elizabeth B. Hurlock tentang disiplin. Dalam hal ini, apakah pemberian hukuman mampu mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Pemberian Hukuman Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Untuk mengetahui Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemberian Hukuman Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
- f. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Pemberian Hukuman Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh antara Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada pengaruh antara Persepsi Siswa Tentang Pemberian Hukuman Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Ha : Ada pengaruh antara Pemberian Hukuman Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada pengaruh antara Pemberian Hukuman Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Ha : Ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Pemberian Hukuman Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Pemberian Hukuman Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan di bidang Psikologi Pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai rujukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi bagi peserta didik agar berperilaku disiplin secara lebih baik.

c. Bagi Masyarakat

Harapannya agar masyarakat lebih berperan aktif dalam rangka menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan anak yang lebih baik.

d. Bagi Akademisi

Sebagai khazanah keilmuan, wawasan serta tambahan referensi tentang Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru dan Penerapan Hukuman Terhadap Karakter Disiplin Siswa.

F. Telaah Pustaka

Kedisiplinan peserta didik merupakan topik penelitian yang banyak dilakukan, karena pentingnya peranan kedisiplinan dalam membentuk karakter

peserta didik. Peneliti telah melaksanakan penelitian atau kajian terhadap penelitian terdahulu dengan melacak pada aplikasi *repository* dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Farikha Wahyu Lestari pada tahun 2011 melakukan penelitian Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 66,6%. Setelah mendapatkan penguasaan konten meningkat menjadi 77,6% dalam kategori tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 11%. Dari perhitungan uji t-test diperoleh $t \text{ hitung} = 10,67 > t \text{ tabel} = 2,04$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁵

Sedangkan Nurma Noviatry pada tahun 2011 melakukan penelitian Skripsi dengan judul *Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas

¹⁵ Farikha Wahyu Lestari, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011).

Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan dari keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai t hitung = 6,195 dan signifikansi $< 0,05$ dengan sumbangan sebesar 21,9%. Untuk kontribusi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 ditunjukkan dari hasil tabulasi silang bahwa pola asuh *authoritative* cenderung menghasilkan kedisiplinan siswa yang tinggi dengan persentase sebesar 22,3%.¹⁶

Adapun Ahus Saepullah dalam penelitian skripsinya yang berjudul *Persepsi siswa tentang Pemberian Hukuman dan Hubungannya dengan Peningkatan Kedisiplinan di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan* menyatakan bahwa pemberian hukuman dapat meningkatkan kedisiplinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan uji “ r ” atau koefisien korelasi, menghasilkan r hitung = 0,56 dan dari penghitungan koefisien determinasinya menghasilkan sebesar 31,36%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Pemberian Hukuman) mempengaruhi/memberi kontribusi terhadap Variabel Y (Peningkatan Kedisiplinan Siswa) sebesar 0,56%. Maka dapat disimpulkan

¹⁶ Nurma Noviatry, “Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

bahwa pemberian hukuman dapat meningkatkan kedisiplinan dalam kategori sedang atau cukup.¹⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Minal Ardi yang berjudul *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang*, Jurnal EKSOS: Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang terdapat pengaruh, artinya hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan terdapat pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang diterima, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pemberian hukuman di sekolah terhadap disiplin siswa dalam belajar ditolak, karena hasil r hitung $0,986 > 0,4,13$. korelasi product moment yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel, hasil penelitian signifikan artinya terdapat pengaruh yang positif.dari variabel X terhadap variabel Y, karena hasil perhitungan diperoleh menunjukkan pengaruh sangat kuat.¹⁸

¹⁷ Ahus Saepullah, "Persepsi siswa tentang Pemberian Hukuman dan Hubungannya dengan Peningkatan Kedisiplinan di SMAN 4 Kota Tangerang Selatan", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

¹⁸ Minal Ardi, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian dengan variabel persepsi siswa tentang keteladanan guru dan penerapan hukuman terhadap sikap disiplin siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mixed method* yang mengkombinasikan antara bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif dengan jenis eksplanatoris sekuensial yang prosesnya mendahulukan metode kuantitatif kemudian kualitatif untuk mencari korelasi atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁹ Asumsi dari penelitian ini adalah persepsi siswa tentang keteladanan guru dan pemberian hukuman memiliki pengaruh yang positif terhadap karakter disiplin siswa.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan agar fokus penelitian menjadi jelas, maka ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah di MAN 3 Kediri.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI di MAN 3 Kediri.

Kabupaten Sintang)”, *Jurnal EKSOS: Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak*, Vol 8, 1, (Februari, 2012).

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 60.

3. Variabel penelitian ada 3 macam yaitu :
 - a. Variabel bebas (X_1) adalah persepsi siswa tentang keteladanan guru.
 - b. Variabel bebas (X_2) adalah persepsi siswa tentang pemberian hukuman.
 - c. Variabel terikat (Y) adalah karakter disiplin siswa.

I. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, maka penulis menjabarkan maksud atau definisi dari tiap-tiap komponen yang ada pada judul melalui penegasan istilah. Adapun definisi operasional atau penegasan istilah yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi adalah kesan atau penilaian seseorang terhadap orang lain.

2. Keteladanan guru

Keteladanan guru adalah sesuatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya. Guru disini juga dapat disebut sebagai subyek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didiknya. Indikator keteladanan guru sebagai berikut.

a. Keteladanan dalam bersikap, meliputi :

- 1) Guru bersikap jujur.
- 2) Guru bersikap disiplin dalam menjalankan aturan sekolah.
- 3) Guru bersikap tanggung jawab.
- 4) Guru bersikap demokratis.

b. Keteladanan dalam berperilaku, meliputi :

- 1) Guru terbuka dengan orang lain.
- 2) Tekun dalam menjalankan tugas.
- 3) Guru menjalin kerjasama dengan pihak lain.
- 4) Guru menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak lain.
- 5) Sopan santun terhadap sesama.

c. Keteladanan dalam budi pekerti, meliputi:

- 1) Guru memiliki moral yang baik.
- 2) Guru taat beragama.
- 3) Guru menjalankan amanah.

3. Pemberian Hukuman

Pemberian Hukuman adalah memberikan sesuatu yang tidak mengenakan untuk menurunkan atau menghilangkan suatu perilaku yang tidak diharapkan. Indikator pemberian hukuman antara lain:

a. Hukuman tindakan

- 1) Menulis surat pernyataan
- 2) Mengerjakan PR di luar kelas
- 3) Mendapat nilai rendah
- 4) Mengerjakan tugas tambahan dari guru
- 5) Membersihkan kelas
- 6) Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- 7) Tidak boleh masuk kelas

8) Mendapatkan point hukuman

b. Hukuman lisan

1) Mendapat peringatan lisan dari guru

c. Hukuman isyarat

1) Diabaikan oleh guru

4. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator karakter disiplin antara lain:

a. Peraturan

1) Patuh terhadap peraturan sekolah.

b. Konsistensi

1) Melaksanakan tugas sehari-hari secara teratur

2) Dapat mengatur waktu

c. Hukuman

1) Adanya hukuman saat melanggar aturan

d. Penghargaan

1) Mendapatkan penghargaan jika berperilaku baik